

Penentu Faktor Fundamental dan Belanja Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Rizky Dwi Putra

Universitas Airlangga

rizky.dwi.putra-2022@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 23 November 2023

Disetujui : 15 Desember 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

Each company is competing to advance its business in order to maximize profit from the business activities it engages in and to confront yearly competition. This study aims to investigate fundamental factors such as earning per share, return on asset, return on equity, book value per share, and capital expenditure on the stock prices of fast-moving consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2017 to 2021. 99 samples of corporations listed on the Indonesian Stock Exchange are involved in the fast-moving consumer goods industry. The method of data analysis utilized in this investigation is multiple regression analysis. The results of this study is arning per share, return on asset, return on equity, book value per share, and capital expenditure have a significant impact on the stock prices simultaneously. Partially Earning per share, return on asset, return on equity, book value per share has a significant and positive effect on stockprice while capital expenditure has an insignificant effect. Implication of this study is company must always maintain and improve its financial and operational performance to maintain positive investor sentiment and capital market signals. Future research can employ objects from company listed on the Indonesian stock exchange with positive capital expenditure performance

Keywords: *earning per share, return on asset, return on equity, book value per share, capital expenditure stock prices*

PENDAHULUAN

Di bidang korporasi, jumlah perusahaan Indonesia semakin bertambah. Setiap perusahaan berlomba-lomba memajukan usahanya guna memaksimalkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankannya dan menghadapi persaingan dari tahun ke tahun. Menurut (Wibowo & Widiyanto, 2019), perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja karyawannya mampu bersaing dengan bisnis lain guna meningkatkan efikasinya. Oleh karena itu, kondisi keuangan suatu perusahaan sangatlah penting bagi semua pihak yang terkait, baik itu pemilik, pengelola, maupun masyarakat sekitar. Pihak terkait dapat menggunakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan perkiraan manajemen risiko. Laporan keuangan merupakan informasi atau keluaran dari proses sistem akuntansi yang penting untuk menilai kondisi perekonomian suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pengguna laporan keuangan internal maupun eksternal.

Saat mengambil keputusan investasi, investor memerlukan informasi penilaian. Menurut (Cordeiro da Cunha Araújo & André Veras Machado, 2018), nilai buku per saham (BVS), nilai pasar, dan nilai fundamental merupakan tiga kategori penilaian saham. Nilai buku adalah nilai saham yang ditentukan oleh pembukuan emiten, nilai pasar adalah nilai buku saham di pasar modal, dan nilai fundamental mencerminkan nilai saham tersebut. Memahami ketiga konsep penilaian ini akan membantu Anda menentukan ekuitas mana yang tumbuh dan mana yang undervalued. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan komposisi keuangan perusahaan maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dan mendasar. Agar tidak salah mengambil keputusan, investor mengevaluasi kondisi internal perusahaan, termasuk kinerja perusahaan dan harga saham, sebelum membeli saham.

Teknik analisis fundamental, analisis teknis, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan ketika mengevaluasi investasi (Himmawan, 2018). Menurut (Julianto et al., 2022), salah satu metode penilaian surat berharga adalah dengan menerapkan analisis fundamental yang mengaitkan kondisi industri suatu perusahaan dengan indikator keuangannya. Indikator-indikator ini dapat mencakup pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, laba atas ekuitas, margin laba, dan data keuangan lainnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan di masa depan. Investor yang berniat melakukan investasi jangka panjang sebaiknya memilih emiten yang memiliki fundamental kuat. Selain itu, Earnings per Share (EPS) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham beredar (Almira & Wiagustini, 2020; Ardiyanto et al., 2020). Informasi terkait EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada seluruh pemegang saham; jika EPS semakin tinggi maka investor akan cenderung membeli saham sehingga menyebabkan harga saham pun meningkat (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Selain itu, (Fama & French, 1993) mengusulkan bahwa faktor analisis fundamental minimum adalah kapitalisasi pasar, nilai buku per saham, dan tingkat bebas risiko. Di sisi lain, belanja modal berdampak pada perkembangan harga saham (Gregoriou et al., 2015; Lord et al., 2020; Muhammad et al., 2018). Belanja modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk memperoleh atau meningkatkan aset jangka panjang, seperti properti, pabrik, dan peralatan (Setiawati et al., 2020). Pengeluaran ini biasanya berukuran besar dan berdampak besar terhadap laporan keuangan perusahaan karena belanja modal dapat berdampak langsung pada harga saham perusahaan, sehingga investor dan analis sering kali menaruh perhatian besar terhadap pengeluaran tersebut (Rakhman & Wijayana, 2019). Hal ini dikarenakan belanja modal dapat mempengaruhi potensi pendapatan perusahaan di masa depan (Zhu et al., 2022).

Menurut Almira & Wiagustini (2020), terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earnings per share (EPS) terhadap return harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI). ROA dan ROE yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan harga saham meningkat, sedangkan EPS yang tinggi juga akan meningkatkan return saham sehingga menarik investor untuk mengalokasikan modalnya untuk berinvestasi. Selain itu, (Gregoriou et al., 2015) menemukan bahwa belanja modal dan nilai buku (BVS) merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sektor telekomunikasi di negara maju dan berkembang. Risiko belanja modal dan nilai buku proyek, yang kemudian dapat dievaluasi oleh investor ketika membuat keputusan investasi. (Grozdic et al., 2020) juga mencatat bahwa penanaman modal seperti belanja modal berdampak pada kinerja perusahaan; Capital investment plays a crucial role in sustainable development (Li & Sun, 2023; Lord et al., 2020; Miller, 2018). Manajer perusahaan dapat menggunakan penanaman modal untuk mengambil keputusan strategis dan investasi jangka panjang, sehingga pertumbuhan dan investasi mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan yang optimal (Mohanty & Mishra, 2021; Muhammad et al., 2018; Mulchandani et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diungkapkan, penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan faktor-faktor fundamental seperti EPS, ROA, ROE, BVS, dan Capital Expenditure

(CAPEX) terhadap harga saham perusahaan fast moving Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas topik tersebut. Bagian artikel ini kemudian akan memberikan tinjauan literatur, metode penelitian, temuan, dan pembahasan, serta kesimpulan, saran, dan keterbatasan.

STUDI LITERATUR

Signaling Theory

Spence (1973) dalam (Connelly et al., 2011) memperkenalkan teori signaling yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) mengirimkan sinyal kepada penerima (investor) berupa informasi yang mencerminkan kondisi menguntungkan perusahaan. Teori signaling menjelaskan bagaimana manajemen memandang perkembangan prospektif perusahaan. Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan sahamnya di perusahaan mereka, mereka memberikan sinyal kepada pasar modal bahwa strategi diversifikasi adalah demi kepentingan terbaik pemegang saham (Goranova et al., 2007). Dengan demikian, (Fama, 1970) menggambarkan konteks pasar ideal sebagai pasar di mana harga memberikan sinyal akurat untuk alokasi sumber daya: pasar di mana perusahaan dapat membuat keputusan produksi-investasi, dan investor dapat memilih di antara sekuritas yang mewakili kepemilikan perusahaan. aktivitas dengan asumsi bahwa harga sekuritas “sebenarnya mencerminkan” semua informasi yang tersedia setiap saat. Penerapan teori sinyal terkait penelitian ini didasarkan pada adanya informasi mengenai kinerja perusahaan, yang kemudian menjadi sinyal bagi pelaku pasar. Dengan adanya informasi investor, informasi asimetris dapat dikurangi.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental perekonomian suatu perusahaan. Teknik ini menekankan pada rasio dan peristiwa keuangan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan (Himmawan, 2018). (Ross et al., 2003) menjelaskan analisis fundamental berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan dalam hal kemanjuran dan efisiensi dalam mencapai tujuannya. Analisis fundamental selalu memulai proses penilaian harga saham dengan memeriksa pendapatan historis suatu perusahaan dan menganalisis laporan keuangannya. Premis mendasar dari strategi ini adalah harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (Campbell & Ohuocha, 2011).

Earning per Share

Earnings Per Share (EPS) merupakan faktor yang paling signifikan dalam analisis fundamental karena digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). EPS adalah hal pertama yang dilihat investor dalam nilai ini, karena dapat mencerminkan untung atau rugi suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kuantitas pendapatan yang dihasilkan per lembar saham biasa. Jika jumlah uang yang dihasilkan perusahaan meningkat maka harga saham juga akan mencerminkan peningkatan nilai perusahaan (Ardiyanto et al., 2020). Laba Per Saham (EPS) menunjukkan jumlah laba bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar nilai laba per saham (EPS), maka semakin besar pula keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

Book Value per Share

Menurut (Kasmir, 2012), nilai buku per saham mencerminkan kekayaan bersih yang dimiliki pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya. Ketika investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena kinerjanya yang sangat baik, dibuktikan dengan peningkatan nilai buku per saham, maka harga saham pun naik (Aletheari & Jati, 2016). Oleh karena itu, peningkatan nilai buku per saham menjadi indikator positif bagi investor perusahaan. Menurut (Aletheari & Jati, 2016), nilai buku per saham (BVS) merupakan variabel yang secara konsisten mempengaruhi harga saham pada tingkat individu. Telah dibuktikan bahwa nilai buku

per saham (BVS) berpengaruh besar terhadap harga saham dengan koefisien positif, sehingga semakin tinggi nilai buku per saham (BVS) suatu perusahaan maka harga sahamnya pun akan semakin tinggi. Hal ini wajar, karena seharusnya nilai buku saham menjadi tolak ukur utama dalam menentukan harga saham.

Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat kepada pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menampilkan laba bersih yang tersedia atas modal pemegang saham yang telah dimanfaatkan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh keuntungan dengan modal sendiri (Safitri & Mukaram, 2018). Menurut (Kasmir, 2012), return on equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan modal sendiri. Semakin besar Return On Equity (ROE) yang dicapai maka semakin efektif perusahaan mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Dengan meningkatnya laba bersih, maka Return On Equity (ROE) juga akan meningkat nilainya.

Capital Expenditure

Belanja modal adalah jumlah total yang dikeluarkan untuk aset, struktur, dan peralatan (Griner & Gordon, 1995). Menurut (McConnell & Muscarella, 1985), belanja modal adalah pembelian aset tetap atau perpanjangan masa manfaatnya. Belanja modal perusahaan dapat mengurangi risiko tidak lancarnya proses produksi; apabila timbul permasalahan pada aset tetap maka dapat dengan cepat diperbaiki atau diperbarui sehingga operasional perusahaan dapat berfungsi dengan lancar dan dapat memenuhi permintaan konsumen (Gregoriou et al., 2015). Belanja modal dapat memberikan wawasan mengenai ekspansi suatu perusahaan. Informasi mengenai belanja modal perusahaan juga mencerminkan pendapatan di masa depan (Kim & Starks, 2016).

Return on Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang digunakannya (Kasmir, 2012). Jika kinerja perusahaan dikatakan membaik, maka ROA yang tinggi dan tingkat kenaikannya dari waktu ke waktu akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik (Fiscal & Lusiana, 2014). Akibatnya, harga saham akan naik sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Tingkat profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan rasio return on assets yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset (Dutta et al., 2020).

Stock Price

Harga saham tersebut merupakan harga pasar modal per saham yang berlaku. Investor harus memperhitungkan harga saham ketika mengambil keputusan investasi karena harga saham mencerminkan kinerja emiten (Biktimirov & Xu, 2019). Harga saham pasar modal terdiri dari tiga kategori: harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan (Gregoriou et al., 2015). Harga saham bisa naik atau turun dalam waktu yang sangat singkat (Ichev & Marinč, 2018; Karunia et al., 2022). Hal ini dimungkinkan karena adanya hubungan antara permintaan dan penawaran.

Hipotesis

Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

Menurut (Darmadi, 2011), rasio laba per saham (EPS) mengungkapkan kepada investor besarnya laba per saham. Nilai EPS yang tinggi merupakan pertanda positif bagi investor. Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan terkait. Jika nilai EPS meningkat maka dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan terkait sehingga menyebabkan harga saham naik karena tingginya permintaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Aletheari & Jati, 2016; Almira & Wiagustini, 2020; Sari & Rachman, 2021) yang menyimpulkan bahwa EPS dapat berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H1: Earning per share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

Pengaruh Nilai Buku per Saham Terhadap Harga Saham

Book Value Per Share (BVS) akan terus meningkat seiring dengan membaiknya kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Peningkatan nilai aset juga akan berdampak pada peningkatan Book Value Per Share (BVS) yang juga akan mempengaruhi harga saham (Ardiyanto et al., 2020). Jika nilai Book Value Per Share (BVPS) meningkat maka diperkirakan harga saham juga akan meningkat. Nilai buku per saham (BVS) yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan, membuat saham tersebut lebih menarik bagi investor dan menaikkan harga saham (Aletheari & Jati, 2016). Oleh karena itu, nilai buku per saham (BVS) yang kuat merupakan sinyal bagi investor bahwa perusahaan berjalan dengan baik (Gregoriou et al., 2015).

H2: Nilai buku per saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. ROE diyakini mampu mewakili kesuksesan pemegang saham (Setiawati et al., 2020). Persentase ROE yang tinggi menandakan emiten lebih efektif dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan. (Lestari & Sulastrri, 2021) menyebutkan peningkatan persentase ROE berdampak pada peningkatan harga saham korporasi asosiasi. Nilai ROE yang ditingkatkan meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pribadinya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Rahmadewi & Abundanti, 2018). ROE dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa harga saham meningkat seiring dengan meningkatnya ROE (Mulyani & Susianto, 2021)..

H3 : Return on equity berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

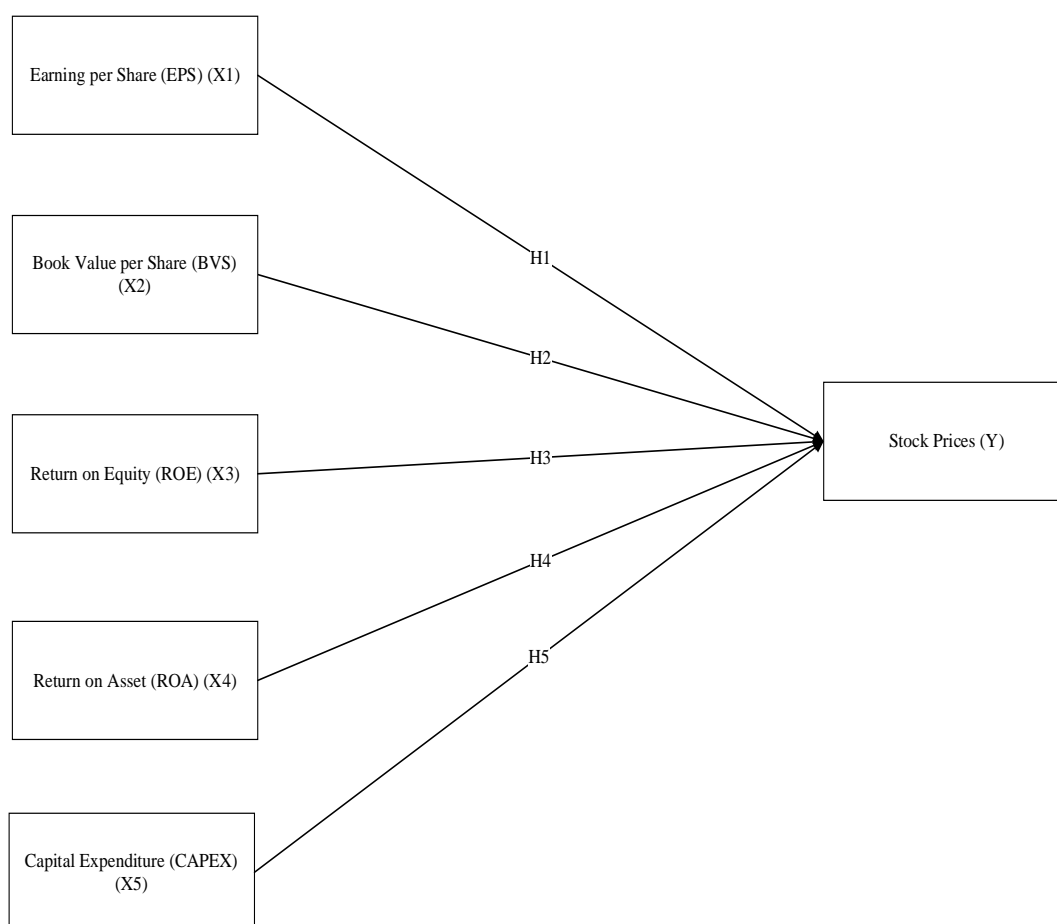
Rasio ini menggambarkan jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba bersih. Menurut (Suartini et al., 2018), ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan. Jika nilai ROA tinggi, maka perusahaan dikatakan efisien jika mempertahankan jumlah aset yang sama namun menghasilkan laba yang lebih besar, begitu pula sebaliknya. Penelitian (Fiscal & Lusiana, 2014) menegaskan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga mempengaruhi minat pembeli untuk membeli saham perusahaan.

H4: Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

Pengaruh Belanja Modal terhadap Harga Saham

Manajer dana dan analis menggunakan tingkat belanja modal, atau belanja modal, untuk memperkirakan profitabilitas saham di masa depan karena pertumbuhan pendapatan adalah hasil dari ekspansi. Semakin besar anggaran belanja modal, maka semakin besar pula nilai yang diharapkan dari suatu saham. (S. J. Kim et al., 2019) menemukan bahwa investor memberikan respon positif terhadap belanja modal yang dilakukan perusahaan. Menurut (Rahmiati & Sari, 2013) dan (Haryono & Fatimah, 2015), belanja modal berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham. Kemudian, penelitian (Gregoriou et al., 2015) menetapkan bahwa penurunan belanja modal dapat mengganggu kinerja perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan dan mengakibatkan harga saham menjadi lebih rendah.

H5: Belanja modal (CAPEX) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi IBM SPSS Statistics 19 digunakan untuk membantu dalam pengujian. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan sumber data sekunder. Sampel penelitian ini terdiri dari 99 perusahaan produk konsumen fast moving yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan purposive sampling. Berikut kriteria pengambilan sampel secara purposive:

1. Sebanyak 935 perusahaan publik BEI telah mempublikasikan laporan tahunan (dalam lima tahun terakhir periode penelitian) di BEI dan/atau situs resmi perusahaan.
2. Perusahaan publik sektor barang konsumsi fast moving yang terdaftar di BEI berjumlah 99 orang. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, terdapat 99 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak di industri barang konsumsi.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif 99 sampel disajikan pada tabel 1: (1) ROE mempunyai nilai rata-rata sebesar -6,07 dan standar deviasi sebesar 60,509; (2) CAPEX memiliki nilai rata-rata sebesar -95,68 dan standar deviasi sebesar 292,805; (3) ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,03 dan standar deviasi sebesar 16,365; (4) lnEPS mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,0725 dan standar deviasi sebesar 3,2742; (5) lnBVS memiliki nilai rata-rata sebesar.

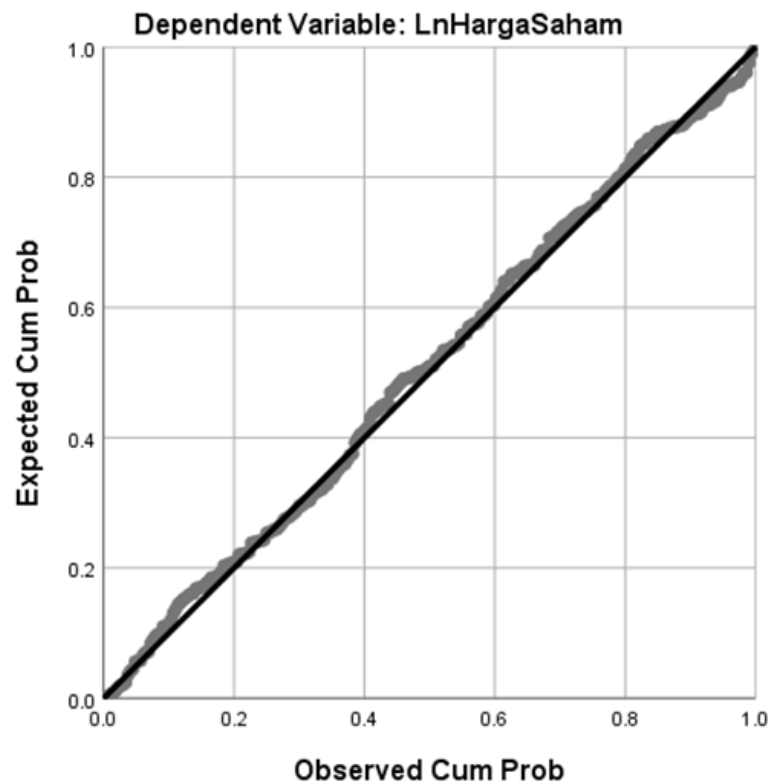
Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Average	Std. Deviation
ROE	99	-752	329	6.07	60.509
CAPEX	99	-2781	0	-95.68	292.805
ROA	99	-93	108	5.03	16.365
LnEPS	99	.00	15.92	5.0725	3.27428
LnBVS	99	-2.12	10.34	5.6228	1.96116
LnStockPrice	99	-3.00	11.34	6.2233	2.07110

Uji Normalitas

Mayoritas garis pada Gambar 1 berada di bawah kurva normal yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Variabel independen ROE, CAPEX, ROA, lnEPS, lnBVS, dan variabel dependen lnstockprice juga berdistribusi normal. Grafik P-plot standar berpusat dan sejajar dengan garis diagonal. Jadi dapat dikatakan asumsi normalitas model telah terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

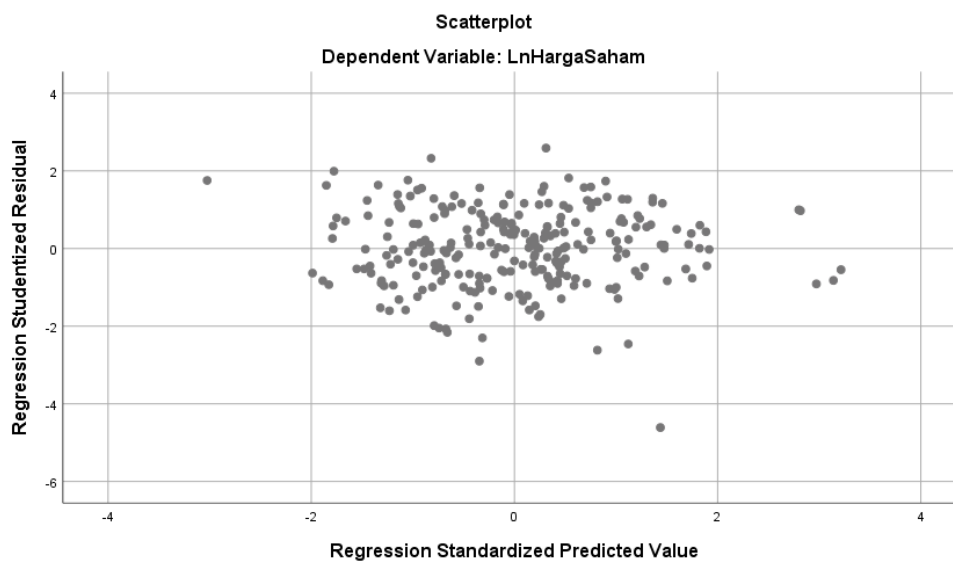
Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa VIF 10, ROE, CAPEX, ROA, lnEPS, lnBVS, dan harga saham tidak menunjukkan gejala multikolinearitas sehingga menunjukkan bahwa data tidak bias.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	Description
ROE	1.125	Multicollinearity does not occur
CAPEX	1.640	Multicollinearity does not occur
ROA	1.540	Multicollinearity does not occur
LnEPS	2.624	Multicollinearity does not occur
LnBVS	2.562	Multicollinearity does not occur

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menggambarkan diagram sebar di mana titik-titik membentuk pola dan tersebar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya variasi antar pengamatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	T-Statistics	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	2.092	8.984	0.000	Significant
ROE	0.136	4.385	0.000	Significant
CAPEX	-0.073	-1.942	0.053	Not Significant
ROA	0.172	4.746	0.000	Significant
LnEPS	0.252	5.321	0.000	Significant
LnBVS	0.594	12.703	0.000	Significant

Tabel 3 hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen ROE, ROA, lnEPS, dan lnBVS berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Instockprice masing-masing dengan P-Value 0,05, sedangkan variabel independen CAPEX tidak berpengaruh signifikan. pengaruh dan koefisien negatif terhadap variabel harga saham. Nilai signifikansi konstanta pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen ROE, CAPEX, ROA, lnEPS, dan lnBVS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Instockprice secara simultan. Maka persamaan model regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Harga stok} = 2,092 + 0,136\text{ROE} - 0,073\text{CAPEX} + 0,172\text{ROA} + 0,252\text{lnEPS} + 0,594\text{lnBVS} + e$$

Tabel 4. R-Square

R-Square	Adjusted R-Square
0.785	0.781

Tabel 4 Uji analisis model menggunakan koefisien determinasi (R²) sebagai ukuran kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Jika R² rendah, maka kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen menjadi sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa hampir seluruh variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi varians variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis, nilai Adjusted R² sebesar 0,781% atau 0,781. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen ROE, CAPEX, ROA, lnEPS, dan lnBVS mempengaruhi variabel dependen Instockprice secara gabungan sebesar 78,1%, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel earnings per share sebesar $0,000 < 0,05$ dan besarnya koefisien sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa earnings per share berpengaruh besar dan positif terhadap harga saham perusahaan fast moving Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2021, sehingga H1 diterima. Hasil tersebut sejalan dengan (Almira & Wiagustini, 2020) yang mengungkapkan bahwa earnings per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin meningkat EPS maka akan semakin meningkatkan harga saham. Peningkatan laba per saham dinilai investor sebagai sinyal positif (Cahyaningrum & Antikasari, 2017; Grozdic et al., 2020).

Pengaruh Nilai Buku per Saham Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa variabel nilai buku per saham mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan besaran koefisien sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa nilai buku per saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan yang sedang berkembang pesat. H2 diterima untuk pengalihan produk konsumen yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2021. Temuan penelitian ini memvalidasi investigasi penelitian (Mulchandani et al., 2023) yang menemukan bahwa nilai buku per saham berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada saat penawaran umum perdana (IPO) di bursa India. Nilai buku per saham merupakan proyeksi perusahaan dalam menunjukkan kinerja keuangannya sehingga ketika nilai buku per saham tinggi maka perusahaan juga dapat menetapkan harga saham yang lebih tinggi (Sahoo & Raj, 2022).

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa variabel return on equity mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan besaran koefisien sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa return on equity mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi yang bergerak cepat. Produk yang tercatat di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, maka H3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan prospek masa depan suatu perusahaan yang positif. Keuntungan yang tinggi akan menarik investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham, dan tingginya permintaan terhadap saham dapat menyebabkan harga saham meningkat. Semakin besar nilai return on equity maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modalnya secara efisien, dan investor pada akhirnya akan membeli saham perusahaan tersebut dengan harapan harga sahamnya akan naik (Almira & Wiagustini, 2020; Ardiyanto et al., 2020; Sari & Rachman, 2021).

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Temuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. Terlihat bahwa nilai signifikansi variabel return on assets sebesar $0,000 < 0,05$ dan besaran koefisiennya sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa return on assets mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan konsumen fast moving. Barang tercatat di BEI tahun 2017-2021, maka H4 diterima. Penelitian ini menguatkan penelitian (Almira & Wiagustini, 2020) temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan maka semakin efisien perputaran aset perusahaan yang berdampak langsung pada nilai pasar perusahaan. Selain itu, ditetapkan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan asetnya. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earnings power maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perputaran aktiva, dan semakin tinggi pula margin keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, maka investor akan semakin menginginkan perusahaan tersebut (Ardiyanto et al., 2020; Najiyah, 2021).

Pengaruh Belanja Modal terhadap Harga Saham

Hasil penelitian terlihat pada Tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ dan koefisien sebesar -0,073. Hal ini menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan fast moving Consumer Goods yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2021, sehingga H5 ditolak. Penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian (Setiawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap variasi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2012 hingga 2018. Pada penelitian ini belanja modal tidak berpengaruh dan cenderung negatif karena seperti terlihat pada Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan bahwa tren belanja modal pada perusahaan yang memproduksi barang konsumsi fast moving mengalami penurunan dan cenderung negatif.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel independen ROE, CAPEX, ROA, lnEPS, dan lnBVS semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan fast moving Consumer Goods yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021. Kemudian variabel independen ROE, ROA, lnEPS, dan lnBVS secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen lnstockprice pada perusahaan barang konsumsi fast moving yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, sedangkan variabel independen CAPEX berpengaruh tidak signifikan dan negatif. Berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Pentingnya bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan faktor fundamental (Li & Sun, 2023), dimana kinerja suatu perusahaan diukur melalui rasio dalam penelitian ini ternyata kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham (Lord et al., 2020). Oleh karena itu, perseroan harus selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan dan operasionalnya guna menjaga sentimen positif investor dan sinyal pasar modal.

REFERENSI

- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Biktimirov, E. N., & Xu, Y. (2019). Market reactions to changes in the Dow Jones industrial average index. *International Journal of Managerial Finance*, 15(5), 792–812. <https://doi.org/10.1108/IJMF-10-2017-0226>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning per Share, Price to Book Value, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Campbell, K., & Ohuocha, C. (2011). The stock market reaction to stock dividends in Nigeria and their information content. *Managerial Finance*, 37(3), 295–311. <https://doi.org/10.1108/03074351111113333>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Cordeiro da Cunha Araújo, R., & André Veras Machado, M. (2018). Book-to-Market Ratio, return on equity and Brazilian Stock Returns. *RAUSP Management Journal*, 53(3), 324–344. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-001>
- Darmadi, S. (2011). Board diversity and firm performance: The Indonesian evidence. *Corporate Ownership and Control*, 8(2). <https://doi.org/10.22495/cocv8i2c4p4>
- Dutta, P., Jain, A., & Gupta, A. (2020). Performance analysis of non-banking finance companies using two-stage data envelopment analysis. *Annals of Operations Research*, 295(1), 91–116. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03705-6>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1993). Common risk factors in the returns on stocks and bonds. *Journal of Financial Economics*, 33, 3–56. <https://doi.org/10.1093/rof/rfx003>
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127–158.
- Goranova, M., Alessandri, T. M., Brandes, P., & Dharwadkar, R. (2007). Managerial Ownership and Corporate Diversification: A Longitudinal View. *Strategic Management Journal*, 28, 211–225. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Gregoriou, A., Healy, J., & Gupta, J. (2015). Determinants of telecommunication stock prices. *Journal of Economic Studies*, 42(4), 534–548. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2013-0080>
- Griner, E. H., & Gordon, L. A. (1995). Internal Cash Flow, Insider Ownership, and Capital Expenditures: a Test of the Pecking Order and Managerial Hypotheses. *Journal of Business Finance & Accounting*, 22(2), 179–199. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1995.tb00678.x>
- Grozdic, V., Maric, B., Radišić, M., Šebestová, J., & Lis, M. (2020). Capital investments and manufacturing firms' performance: Panel-data analysis. *Sustainability*, 12(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12041689>
- Haryono, S. A., & Fatimah, E. F. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XVI*, 1958.
- Himmawan, M. F. (2018). Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2012-2017. In *Skripsi*. Universitas Airlangga.

- Ichev, R., & Marinč, M. (2018). Stock prices and geographic proximity of information: Evidence from the Ebola outbreak. *International Review of Financial Analysis*, 56, 153–166. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.12.004>
- Julianto, B., Lailiyah, E. H., & Hayat, A. A. (2022). Gross Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Financial and Tax*, 2(2), 75–88. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i2.214>
- Karunia, Y., Suparlinah, I., Putri, N. K., & Wiratno, A. (2022). Market Reaction in the Manufacturing Sector Share To the Event of the Approval of the Job Creation Law in 2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 7(1), 1195–1210. <https://doi.org/10.20473/jraba.v7i1.36178>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kim, D., & Starks, L. T. (2016). Gender diversity on corporate boards: Do women contribute unique skills? *American Economic Review*, 106(5), 267–271. <https://doi.org/10.1257/aer.p20161032>
- Kim, S. J., Bae, J., & Oh, H. (2019). Financing strategically: The moderation effect of marketing activities on the bifurcated relationship between debt level and firm valuation of small and medium enterprises. *North American Journal of Economics and Finance*, 48(July 2018), 663–681. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.08.008>
- Lestari, D. P., & Sulastris, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Li, J., & Sun, Z. (2023). Cost stickiness, earnings forecast accuracy, and the informativeness of stock prices about future earnings: evidence from China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01592-3>
- Lord, R. A., Nicholson, J. R., & Dugan, M. T. (2020). CEO compensation , portfolio holdings and strategic investments. *Journal of Financial Economics Policy*, 12(1), 137–160. <https://doi.org/10.1108/JFEP-01-2019-0013>
- McConnell, J. J., & Muscarella, C. J. (1985). Corporate capital expenditure decisions and the market value of the firm. *Journal of Financial Economics*, 14(3), 399–422. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(85\)90006-6](https://doi.org/10.1016/0304-405X(85)90006-6)
- Miller, T. W. (2018). Terminal values for firms with growth opportunities: explaining valuation and IPO price behavior. *Studies in Economics and Finance*, 35(2), 244–272. <https://doi.org/10.1108/SEF-03-2016-0078>
- Mohanty, P., & Mishra, S. (2021). Assessing the impact of COVID-19 on the valuation of Indian companies using a financial model. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2020-1388>
- Muhammad, U., Saleem, S., Muhammad, A. ul H., & Mahmood, F. (2018). Stock mispricing and investment decisions: evidence from Pakistan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(4), 725–741. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0026>
- Mulchandani, P., Pandey, R., & Debata, B. (2023). Deliberate underpricing and after-market mispricing in Indian IPO market: Stochastic frontier approach. *Journal of Indian Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIBR-09-2021-0320>
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi STIE PASIM SUKABUMI*, 2(3), 1–18.
- Najiyah, F. (2021). Pengaruh dividend per share dan return on equity serta net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 18(1), 63–71.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.

- Rahmiati, & Sari, W. (2013). Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–14.
- Rakhman, F., & Wijayana, S. (2019). Determinants of financial reporting quality in the public sector: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 54(3), 1–35. <https://doi.org/10.1142/S1094406019500094>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. F. (2003). Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition. In *McGraw-Hill* (6th edn).
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sahoo, S., & Raj, R. (2022). Disclosed qualitative factors and underpricing: an empirical evidence from Indian IPO market. *Pacific Accounting Review*, 34(5), 687–707. <https://doi.org/10.1108/PAR-06-2021-0098>
- Sari, W. A., & Rachman, A. N. (2021). the Effect of Free Float Ratio and Profitability on Stock Price. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i2.25500>
- Setiawati, I., Ariyanti, R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Pekalongan, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE, Assets Ratio terhadap Price To Book Value Ratio yang Dimediasikan dengan Variabel Capital Expenditure (Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang listed BEI Tahun 2012 – 2018). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–10.
- Suartini, S., Sulistiyo, H., & Indrianti, W. (2018). The Effect of Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio and Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO) to Profitability (Case Study in Bank of Sharia Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016). *Economic and Finance Review (AEFR)*, 3(2), 69–83.
- Wibowo, FX. P., & Widiyanto, G. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 23. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.170>
- Zhu, C., Husnain, M., Ullah, S., Khan, M. T., & Ali, W. (2022). Gender Diversity and Firms' Sustainable Performance: Moderating Role of CEO Duality in Emerging Equity Market. *Sustainability (Switzerland)*, 14(12), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su14127177>